

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil.

- a. Terdapat sebesar 23,74% baduta usia 6 – 23 bulan yang mengalami *underweight* di Nusa Tenggara Timur. Sebesar 52,2% baduta berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas baduta (71,5%) memiliki rentang usia 12 – 23 bulan. Terdapat 77,49% baduta yang tidak mengalami penyakit infeksi dan sebesar 77,6% baduta memiliki asupan makan yang kurang beragam. Mayoritas baduta (88,67%) memiliki berat lahir normal. Terdapat sebesar 50,1% baduta yang ibunya tidak bekerja, 79,63% baduta memiliki status imunisasi lengkap, dan 50,99% baduta mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) ketika baru lahir. Ketahanan pangan rumah tangga baduta didominasi dengan tingkat *severe* (41,35%). Pada akses pelayanan kesehatan, terdapat 98,01% baduta telah melakukan penimbangan rutin, 51,15% baduta tidak mendapatkan penyuluhan/konsultasi/konseling gizi, dan 71,21% baduta tidak diberikan obat cacing. Pada variabel sanitasi, terdapat 81,01% baduta memiliki sanitasi lingkungan yang layak dan 89,77% baduta memiliki sarana air minum yang layak.
- b. Faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian *underweight* pada baduta usia 6 – 23 bulan di Nusa Tenggara timur adalah BBLR ($p = <0,00$), sanitasi lingkungan ($p = 0,45$), dan sarana air minum ($p = 0,007$).
- c. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian *underweight* pada baduta 6 – 23 bulan di Nusa Tenggara Timur adalah BBLR dengan nilai p sebesar $<0,001$ dan AOR sebesar 2,976 (95% CI ; 1,773 – 4,996).

V.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat untuk memperhatikan kesehatan saat hamil seperti memperhatikan pola makan, melakukan aktivitas fisik ringan, serta melakukan pemeriksaan *antenatal care* agar terhindar dari melahirkan bayi dengan berat badan rendah, sehingga terhindar juga dari resiko baduta dengan status *underweight*. Selain itu, disarankan juga masyarakat agar lebih memperhatikan sanitasi lingkungan karena sanitasi yang rendah dapat menjadi pendukung terjadinya penyakit infeksi pada baduta yang dapat meningkatkan juga resiko pada kejadian *underweight* baduta.

b. Bagi Pemangku Kebijakan

Disarankan kepada pemangku kebijakan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan terkait status gizi baduta dan kualitas fasilitas kesehatan di Nusa Tenggara Timur.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa namun disarankan penelitian berikutnya dapat memperhatikan penyebab dari berat badan lahir rendah pada bayi agar ditemukan solusi yang tepat untuk menurunkan prevalensi BBLR yang menyebabkan *underweight* pada baduta.